

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era sekarang ini, dunia informasi menjadi salah satu kebutuhan penting untuk membantu berjalannya setiap aktivitas perusahaan. Informasi yang relevan dan andal akan membantu investor dalam mengambil sebuah keputusan. Investor dapat melihat baik buruknya perusahaan yang dijadikan tempat berinvestasi pada laporan keuangan di masing-masing perusahaan. Dalam laporan tahunan suatu perusahaan terdapat informasi *financial* dan *nonfinancial* yang sangat dibutuhkan oleh para investor. Jika investor dalam memutuskan investasi hanya mengacu pada informasi finansial yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan saja, maka tidak dapat menjamin bahwa keputusan mereka telah benar (Puspitasari, 2017). Oleh sebab itu, investor juga membutuhkan informasi *nonfinancial* yang diungkapkan pada laporan tahunan suatu perusahaan.

Melihat dari penyebab kebangkrutan perusahaan *Enron* dan *Worldcom* yang sangat baik dalam menyajikan laporan keuangan pada informasi finansialnya tetapi kesinambungan usaha perusahaan belum bisa terjamin (Devi dkk., 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangannya secara jujur dan transparan. Kasus *Enron* dan *Worldcom* telah membuktikan bahwa segala bentuk

kecurangan yang telah dilakukan akan berdampak pada kerugian semata. Sebagaimana yang termuat dalam al-quran surah asy-syua'ra ayat 181-183:

الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۝ (182)
أَوْفُوا وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَنْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝ (183)

Artinya: Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan (asy-syua'ra: 181-183).

Berdasarkan ayat al-quran tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan tidak diperbolehkan untuk menyembunyikan informasi terkait perusahaannya kepada para *stakeholder* karena selain dapat merugikan juga akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Nilai perusahaan adalah salah satu aspek yang dilihat oleh investor untuk menilai baik dan buruknya perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Investor akan menilai dan melihat kinerja perusahaan tersebut yang mana nantinya nilai tersebut akan mencerminkan harga saham perusahaan (Sirojudin dan Nazaruddin, 2014). Nilai perusahaan memperlihatkan sejauh mana suatu perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaannya dengan maksimal agar dapat menaikkan harga sahamnya meskipun akan banyak kendala yang mungkin ditemui baik kendala dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan (Hamidah dkk., 2015).

Sebagai perusahaan berbasis syariah yang menjalankan setiap aktivitasnya dengan berdasarkan nilai-nilai islam, perbankan syariah lebih dituntut untuk melakukan prinsip transparansi. Salah satunya dengan melakukan pengungkapan ERM dan IC pada laporan keuangannya. Hal itu dikarenakan investor akan mendapat informasi lebih baik ketika derajat transparansi mencapai tingkatan lebih tinggi sehingga memengaruhi investor dalam mengambil keputusan terkait masa depan perusahaan (Narsa dan Pratiwi, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut, perusahaan syariah dituntut untuk meningkatkan derajat transparansi pada laporan keuangannya.

Terjadinya *fraud* yang dilakukan karyawan internal Citibank, *fraud* yang dilakukan oleh PT. Bank Global Tbk yang menjadikan BI membekukan bank tersebut, dan kasus *fraud* yang menyebabkan kehancuran Bank Century karena ketidakpatuhan terhadap hukum perbankan dari manajemen risiko. Banyaknya kasus *fraud* terkait risiko internal tersebut menandakan bahwa masih lemahnya manajemen risiko pada suatu perusahaan, khususnya pada perusahaan keuangan. Terjadinya *fraud* tersebut dapat dikurangi dengan melakukan penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)* di suatu perusahaan karena aktivitas manajemen dapat terkontrol (Devi dkk., 2017). Oleh karena itu, peran ERM sangat dibutuhkan untuk menjaga keutuhan perusahaan.

Selain itu, kasus *fraud* yang berkaitan dengan risiko yang terdapat di suatu perusahaan juga membuat investor harus lebih berhati-hati dalam

memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Hal tersebut mengharuskan investor untuk mengetahui lebih dalam terkait risiko-risiko yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan. Maka dari itu, investor sangat membutuhkan informasi *nonfinancial* berupa Informasi profil mengenai risiko perusahaan dan risiko dalam pengelolaannya sehingga investor akan cenderung memilih perusahaan yang mengungkapkan *Enterprise Risk Management (ERM)* pada laporan keuangannya (Devikkk., 2017).

Manajemen risiko pada perusahaan syariah merupakan salah satu aspek penting untuk menjaga keutuhan perusahaan. Meskipun perbankan syariah berlandaskan prinsip dan aturan islam akan tetapi risiko akan tetap ada dalam setiap proses implementasinya. Saufanny dan Khomsatun (2017) menyatakan bahwa beban risiko yang ditanggung oleh bank syariah lebih besar dibanding dengan bank konvensional. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan syariah harus lebih baik dalam pengelolaan manajemen risikonya, termasuk juga untuk melaporkan setiap pelaksanaan manajemen risikonya kepada para *stakeholder* sehingga mereka akan turut serta membantu mengawasi dan mengantisipasi segala risiko yang dihadapi perusahaan syariah (Saufanny dan Khomsatun, 2017).

Intellectual capital merupakan salah satu peran yang sangat penting dan sangat strategis dalam sebuah organisasi (Sirojudin dan Nazaruddin, 2014). Pentingnya *intellectual capital* untuk mendorong kinerja keuangan dan menciptakan nilai tambah membuat para pemangku

kepentingan sangat berminat untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan dan kepemilikan *intellectual capital* suatu perusahaan (Geovani, 2018). Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *intellectual capital* yang baik akan dipilih oleh para investor. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin baik *intellectual capital* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dengan pesaing bisnisnya. Namun menurut Aida dan Rahmawati (2015), di Indonesia pengungkapan terkait IC dinilai masih sangat kurang sehingga berdampak negatif bagi perusahaan dengan modal intelektual tinggi yang sedang mencari dana dari para *stakeholder*.

Ketatnya persaingan antar perusahaan membuat perusahaan syariah harus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola *Intellectual Capital*. Kualitas suatu perusahaan menjadi faktor penting untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain termasuk pada perusahaan syariah. Hal itu dapat dilihat dari kualitas *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh perusahaan syariah. Namun, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2015) menemukan bahwa perusahaan perbankan termasuk perbankan syariah cenderung melakukan pengungkapan IC dengan ala kadarnya, hal itu terjadi karena kebanyakan dari mereka tidak terlalu mementingkan pengungkapan IC pada laporan tahunannya, malah mereka menganggap bahwa pengungkapan akan merugikan perusahaan. Padahal dalam penelitian Asare dkk. (2014) menemukan bahwa *stakeholder* sebetulnya juga membutuhkan informasi terkait IC yang ada di suatu

perusahaan karena hal tersebut dinilai cukup berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Devi dkk. (2017). Alasan peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian Devi dkk. (2017) adalah karena pada penelitian tersebut belum memperlihatkan dari sisi kualitas pengungkapan ERM dan IC dan hanya melihat dari segi luas pengungkapan ERM dan IC saja sehingga tidak dapat mengakomodir kualitas pengungkapan tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ulang ini diharapkan peneliti dapat mengungkapkan secara lebih luas dalam hal kualitas pengungkapan ERM dan IC.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel, pengukuran nilai perusahaan dan pengukuran kualitas pengungkapan. Penelitian ini menambahkan satu skala skor pada item-item ERM dan IC yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yaitu skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan, skor 1 untuk item yang hanya diungkapkan, dan skor 2 untuk item yang diungkapkan dan komprehensif untuk melihat kualitas dari pengungkapan ERM dan IC. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan skala skor 0 dan 1 tanpa melihat kualitas pengungkapan ERM dan IC. Selain itu, penelitian ini menggunakan studi empiris pada perusahaan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia mengingat pentingnya dilakukan pengungkapan pada perusahaan syariah tersebut. Rasio yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan pada perbankan syariah juga berbeda

dengan penelitian sebelumnya, hal itu disebabkan karena pada perbankan syariah tidak menerbitkan sahamnya sehingga rumus yang paling cocok digunakan adalah EVA (*Economic Value Added*).

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, judul yang diajukan pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perbankan yang Berbasis Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017).”

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pengaruh pengungkapan ERM dan pengungkapan IC pada perbankan berbasis syariah dan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran akan pentingnya melakukan pengungkapan ERM dan IC pada laporan tahunan di perbankan berbasis syariah serta untuk meningkatkan ERM dan IC di perusahaan tersebut.

b. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam membuat dan menetapkan kebijakan baru yang berhubungan dengan ERM dan IC.

c. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi kepada perusahaan yang melakukan pengungkapan ERM dan IC pada laporan tahunan.